E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1548-1556
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Kehadiran Minimarket Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Kota Raha

Marhum[1], La Ode Muhamad Syahril[2], Halber Palaguna Haana[3], Muhammad Irfan[4]

[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Agama Islam Syarif Muhammad Raha IAI Rawa Aopa Konawe Selatan
e-mail: marhumarul227@gmail.com , syahrillaode5@gmail.com , halberpalaguna.h07@gmail.com , pampambalawi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keberadaan minimarket moderen memengaruhi pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha, Kabupaten Muna. Kemajuan pesat ritel modern telah menghadirkan persaingan baru dalam industri perdagangan, yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis dan pendapatan pedagang tradisional. Jenis Penelitian menggunakan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh. Penelitian ini melibatkan total 2.200 pedagang tradisional, dengan ukuran sampel 100 responden yang dipilih menggunakan rumus *Slovin*. Informasi dikumpulkan melalui berbagai metode termasuk observasi, survei, wawancara, dan tinjauan dokumen. Untuk analisis data, regresi linier sederhana digunakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa keberadaan minimarket modern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,080 menunjukkan bahwa keberadaan minimarket modern ini menyumbang 8% fluktuasi pendapatan pedagang tradisional, dengan 92% sisanya dipengaruhi oleh elemen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan minimarket modern secara signifikan memengaruhi tingkat pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Seiring dengan semakin banyaknya minimarket modern yang muncul, dampaknya terhadap pendapatan pedagang tradisional menurun karena meningkatnya persaingan di pasar ritel.

Kata Kunci: Minimarket Modern, Pendapatan Pedagang Tradisional, Ritel Modern

Abstract

This study aims to examine the effect of the presence of modern minimarkets on the income of traditional traders in Raha City, Muna Regency. The rapid growth of modern retail has introduced new competition in the trading sector, which may affect the business sustainability and income of traditional traders. This study employed a quantitative research method to obtain comprehensive findings. The population consisted of 2,200 traditional traders, with a sample of 100 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and document reviews. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the simple linear regression analysis showed a significance value of 0.004, which is lower than 0.05. The t-test results indicated that the presence of modern minimarkets has a significant effect on the income of traditional traders in Raha City. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) value of 0.080 indicates that the presence of modern minimarkets contributes 8% to the variation in traditional traders' income, while the remaining 92% is influenced by other factors not included in the research model. Based on these findings, it can be concluded that the presence of modern minimarkets significantly affects the income

level of traditional traders in Raha City. As the number of modern minimarkets continues to increase, the income of traditional traders tends to decline due to intensified competition in the retail market.

Keywords: Modern Minimarkets, Traditional Traders' Income, Modern Retail

PENDAHULUAN

Salah satu tanda pergeseran ekonomi yang terjadi seiring dengan meningkatnya urbanisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen adalah pertumbuhan industri ritel modern. Sektor ritel kontemporer telah berkembang pesat di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan menyebarnya minimarket, supermarket, dan bentuk perdagangan kontemporer lainnya. Ritel modern tidak hanya menawarkan pilihan belanja yang lebih masuk akal, mudah, dan efektif bagi konsumen, tetapi juga mengubah dinamika persaingan pasar dalam industri perdagangan. Perubahan preferensi pelanggan yang memprioritaskan kualitas layanan, ketersediaan produk, transparansi harga, dan kemudahan akses telah menyebabkan perubahan pola pembelian dari pasar dan toko konvensional ke saluran-saluran saat ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembaruan industri ritel telah menjadi sangat penting bagi proses pertumbuhan ekonomi, meskipun hal itu membawa beberapa dampak sosial dan finansial yang memengaruhi kelangsungan usaha perdagangan konvensional sebagai komponen utama ekonomi lokal.

Pedagang tradisional memegang posisi penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi di dalam masyarakat, terutama di sektor usaha mikro dan kecil, yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Para pedagang ini tidak hanya menawarkan barang-barang kebutuhan pokok tetapi juga memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan merangsang keterlibatan ekonomi lokal. Di banyak daerah di seluruh Indonesia, perdagangan tradisional tetap menjadi mata pencaharian utama bagi banyak individu yang memiliki sumber daya keuangan yang relatif terbatas. Selain itu, karakteristik usaha yang mudah beradaptasi ini, bersama dengan hubungan sosial yang kuat antara penjual dan pembeli, menjadikan sektor ini sebagai kontributor penting bagi manfaat ekonomi dan sosial bagi penduduk setempat. Akibatnya, pergerakan pedagang tradisional merupakan faktor penting, mengingat dampak berharga mereka terhadap kekuatan ekonomi masyarakat dan kemajuan berkelanjutan perekonomian daerah.

Namun, keberadaan ritel modern yang semakin berkembang menimbulkan tantangan tersendiri bagi pedagang tradisional dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Persaingan yang semakin ketat menuntut pedagang tradisional untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Ritel modern memiliki sejumlah keunggulan, seperti kelengkapan produk, kenyamanan tempat berbelanja, serta sistem pelayanan yang lebih terorganisasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam menentukan tempat berbelanja. Akibatnya, pedagang tradisional berpotensi mengalami penurunan jumlah pelanggan yang berdampak pada pendapatan dan keuntungan usaha. Selain itu, keterbatasan modal, teknologi, dan akses terhadap pemasok sering kali menjadi kendala bagi pedagang tradisional untuk bersaing secara optimal. Meskipun demikian, pedagang tradisional masih memiliki keunggulan melalui kedekatan hubungan dengan pelanggan, fleksibilitas transaksi, dan kemampuan menyesuaikan harga sesuai kondisi pasar. Oleh karena itu, keberlangsungan pedagang tradisional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghadapi persaingan, tetapi juga oleh strategi usaha yang diterapkan dalam mempertahankan pelanggan. Perubahan lingkungan perdagangan tersebut perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ritel modern memengaruhi kondisi usaha pedagang tradisional. Kajian ini juga penting untuk memahami perubahan pendapatan, jumlah pembeli, dan kemampuan pedagang dalam mempertahankan usahanya. Dengan demikian, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi

keberlangsungan pedagang tradisional agar mereka tetap mampu berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Dukungan pemerintah melalui pembinaan usaha, akses permodalan, dan penguatan daya saing juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Melalui langkah tersebut, diharapkan pedagang tradisional mampu beradaptasi dengan perubahan pasar tanpa kehilangan peran sosial dan ekonominya. Hal ini menjadi dasar penting untuk menelaah dampak perkembangan ritel modern terhadap keberlangsungan usaha pedagang tradisional di suatu wilayah.

Seiring dengan meningkatnya investasi di sektor perdagangan, kehadiran minimarket modern terus mengalami pertumbuhan signifikan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kota-kota kecil dan daerah berkembang. Ekspansi minimarket modern didorong oleh kemampuannya untuk menawarkan berbagai keunggulan kompetitif, seperti ragam produk yang lebih luas, sistem layanan yang terstandarisasi, kemudahan berbelanja, jam operasional yang lebih panjang, dan strategi promosi yang lebih efektif. Kondisi ini telah membuat minimarket modern semakin populer di kalangan masyarakat dan mampu menarik segmen konsumen yang lebih luas. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga telah menimbulkan persaingan yang semakin ketat antara peritel modern dan bisnis perdagangan tradisional, yang umumnya menghadapi keterbatasan modal, manajemen bisnis, teknologi, dan pemasaran. Perbedaan kapasitas sumber daya antara kedua jenis bisnis ini berpotensi menciptakan ketidakseimbangan kompetitif yang pada akhirnya dapat memengaruhi posisi pedagang tradisional dalam mempertahankan pelanggan dan keberlanjutan bisnis mereka di tengah struktur perdagangan yang semakin modern.

Kota Raha yang dikenal sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas keuangan di Kabupaten Muna, sektor perdagangan telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan populasi, peningkatan pergerakan, dan aktivitas ekonomi yang lebih luas telah memfasilitasi munculnya berbagai format ritel modern, termasuk minimarket yang terletak di beberapa area utama kota. Minimarket modern ini menawarkan pengalaman belanja alternatif yang lebih mudah diakses dan nyaman bagi warga, sekaligus menunjukkan kemajuan sektor perdagangan regional. Meskipun demikian, pertumbuhan ritel modern telah memicu beragam reaksi dari bisnis tradisional yang telah lama berdiri dan secara historis merupakan bagian integral dari lanskap ekonomi lokal. Persaingan yang meningkat untuk memperebutkan pelanggan telah menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan pedagang tradisional untuk mempertahankan tingkat penjualan dan pendapatan mereka. Oleh karena itu, fenomena seputar munculnya minimarket modern di Kota Raha menghadirkan subjek penting yang perlu diteliti lebih dalam, terutama berkaitan dengan realitas ekonomi yang dihadapi oleh pedagang tradisional yang beroperasi di daerah tersebut.

Munculnya minimarket moderen dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang tradisional telah menjadi topik penting dalam bidang mikroekonomi, ekonomi regional, dan studi terkait pembangunan regional. Pendapatan pedagang konvensional tidak hanya menunjukkan keberhasilan bisnis mereka, tetapi juga mencerminkan kesejahteraan pemilik usaha kecil yang secara signifikan berkontribusi pada lanskap ekonomi lokal. Pendirian minimarket modern berpotensi memengaruhi pendapatan ini dengan mengubah kebiasaan pembelian konsumen, perubahan preferensi konsumen, dan peningkatan persaingan di sektor ritel. Namun demikian, dampak perubahan ini tidak selalu konsisten, karena dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk lokasi bisnis, demografi konsumen, jenis produk yang dijual, dan kemampuan adaptasi pedagang terhadap pasar yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan studi empiris yang dapat secara objektif menilai dan mengukur dampak minimarket moderen terhadap pendapatan pedagang tradisional. Temuan dari studi semacam itu sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan yang ada mengenai transformasi dalam industri ritel, tetapi juga untuk memberikan landasan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang memastikan keseimbangan harmonis antara perluasan investasi ritel modern dan aspirasi untuk mempertahankan operasi bisnis tradisional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memberikan bukti empiris mengenai

pengaruh kehadiran minimarket modern terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha, Kabupaten Muna, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dikaji dalam literatur. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada daerah perkotaan besar dengan tingkat perkembangan ritel modern yang tinggi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada wilayah kabupaten yang sedang mengalami pertumbuhan sektor ritel modern. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda mengenai dinamika persaingan antara ritel modern dan perdagangan tradisional pada konteks daerah berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Raha, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian adalah pedagang tradisional yang menjalankan usaha ritel di Kota Raha. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.200 pedagang tradisional. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin karena ukuran populasi diketahui secara pasti dan peneliti menghendaki tingkat kesalahan tertentu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2022). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal ilmiah, dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi (Arikunto, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh keberadaan minimarket modern terhadap pendapatan pedagang tradisional. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Sebelum analisis regresi dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN

1) Uji Istrumen Penelitian

1. Validitas

Untuk penelitian ini, pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Dengan ukuran sampel 100 partisipan, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,195. Dengan demikian, setiap item pernyataan dengan nilai korelasi yang lebih tinggi dari 0,195 dapat dianggap valid dan sesuai untuk tujuan penelitian. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	*Pearson Correlation*	F_{tabel}	*Sig. (2-tailed)*	*Sig*	Keterangan
X.1	0.467**	0,195	<,001	0,05	Valid
X.2	0.499**	0,195	<,001	0,05	Valid
X.3	0.511**	0,195	<,001	0,05	Valid
X.4	0.568**	0,195	<,001	0,05	Valid
X.5	0.544**	0,195	<,001	0,05	Valid
X.6	0.509**	0,195	<,001	0,05	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel X dari setiap pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (r hitung > r tabel). Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari alat ukur pada variabel X tersebut valid dan pernyataan variabel X pada kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	*Pearson Correlation*	F_{tabel}	*Sig. (2-tailed)*	*Sig*	Keterangan
Y.1	0.236*	0,195	<,001	.018	Valid
Y.2	0.208	0,195	<,001	.043	Valid
Y.3	0.247	0,195	<,001	.045	Valid
Y.4	0.202*	0,195	<,001	.044	Valid
Y.5	0.291**	0,195	<,001	.003	Valid
Y.6	0.236*	0,195	<,001	.018	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel X dari setiap pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel (r hitung > r tabel). Maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari alat ukur pada variabel X tersebut valid dan pernyataan variabel X pada kuesioner dapat digunakan untuk penelitian

2. Reliabilitas

Ghozali dalam Sanaky (2021) menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur dari suatu variabel atau konstruk.

Tabel 3. Hasil Uji *Reliabilitas* (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
.445	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 4. Hasil Uji *Reliabilitas* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
.581	5

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3. dan tabel 4 di atas menunjukan nilai *Cronbach Alpha* menunjukan bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel. Terlihat pada tabel 3. di atas, untuk variabel X diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,445 yang berarti lebih besar dari nilai r tabel 0.195, maka variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan reliabel dan kuat. Sedangkan untuk variabel Y, dapat dilihat pada tabel 4. yang menunjukan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,581 yang berarti lebih besar dari nilai r tabel 0.195 dan dapat dinyatakan variabel tersebut reliabel

2) Uji Analisis Regresi sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memvalidasi hipotesis bahwa minimarket (X) secara signifikan meningkatkan pendapatan pedagang tradisional (Y). Regresi Linier Sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (Siregar,2014). Perhitungan untuk analisis statistik yang berkaitan dengan regresi linier sederhana yang ditampilkan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi sederhana

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	14.660	2.391		6.133	.000
	X	.323	.110	.283	2.923	.004
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, dengan menggunakan *Standardized Coefficients* (b), maka diperoleh hasil persamaan regresi untuk variable kehadiran minimarket, terhadap variabel pendapatan pedagang tradisional (Y), sebagai berikut:

$$Y = 0{,}323X1+e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan hasil nilai koefisien regresi kehadiran minimarket menunjukan nilai positif, yaitu 0,323. Dalam hal ini kehadiran minimarket mengalami penambahan ataau peningkatan maka pendapatan pedagang (Y) yang dihasilkan akan meningkat atau menurun sebesar 0,323.

3). Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependenkoefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 atau lebih besar menunjukkan bahwa X secara efektif menjelaskan Y. Di sisi lain, nilai yang lebih kecil, mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan pengaruh minimal pada variabel dependen. Ini menyiratkan bahwa model yang digunakan tidak cukup menangkap hubungan antara variabel independen yang diteliti dan variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kofisien Determinasi

Model Summary				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.283[a]	.080	.071	1.726
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Nilai R (angka koefisien korelasi) sebesar 0,283 menunjukan bahwa keeratan hubungan langsung antara kehadiran minimarket, terhadap pendapatan pedagang tradisional adalah sebesar 28,3%. Hubungan ini scara statistic tergolong sedang.

4) Uji t

Uji t berfungsi untuk melakukan pemeriksaan parsial terhadap setiap variabel individual. Hasil dari uji t ditampilkan dalam tabel Koefisien di kolom signifikan (sig). Jika nilai t atau nilai signifikansi adalah:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.660	2.391		6.133	.000
	X	.323	.110	.283	2.923	.004
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Temuan dari pemeriksaan hipotesis awal, khususnya keberadaan minimarket (X), memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap pendapatan pedagang tradisional (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,004, yang kurang dari 0,05 (t sig 0,004 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa variabel yang melibatkan keberadaan minimarket secara signifikan memengaruhi pendapatan pedagang tradisional, sehingga memungkinkan diterimanya hipotesis pertama yang diajukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kehadiran minimarket modern memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 (0,004 < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran minimarket modern berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kehadiran minimarket modern berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tradisional dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan ritel modern di Kota Raha telah membawa perubahan dalam pola persaingan usaha perdagangan yang pada akhirnya memengaruhi kondisi ekonomi pedagang tradisional.

Keberadaan minimarket modern telah menciptakan alternatif baru bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan pedagang tradisional yang umumnya memiliki keterbatasan dalam modal, sistem pengelolaan, dan fasilitas usaha, minimarket modern hadir dengan konsep pelayanan yang lebih terstruktur dan profesional. Kondisi ini menyebabkan sebagian konsumen lebih memilih berbelanja di minimarket modern karena dianggap lebih nyaman, praktis, dan efisien. Perubahan preferensi konsumen tersebut secara langsung berdampak pada berkurangnya jumlah pelanggan yang berbelanja pada pedagang tradisional, sehingga memengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan mereka.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berkembang keberadaan minimarket modern di Kota Raha, semakin besar pula tekanan persaingan yang dihadapi oleh pedagang tradisional. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek harga, tetapi juga meliputi kualitas pelayanan, kelengkapan produk, kenyamanan lokasi, kebersihan tempat usaha, serta kemudahan transaksi. Minimarket modern umumnya menawarkan sistem pelayanan mandiri yang cepat, ruang berbelanja yang bersih dan tertata, harga yang jelas, serta ketersediaan produk yang relatif lengkap. Sebaliknya, sebagian pedagang tradisional masih mengandalkan metode penjualan konvensional yang sering kali kurang mampu memenuhi ekspektasi konsumen modern. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku konsumen dalam menentukan lokasi berbelanja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori persaingan yang dikemukakan oleh Porter yang menjelaskan bahwa masuknya pendatang baru ke dalam suatu industri akan meningkatkan intensitas persaingan dan memengaruhi posisi pelaku usaha yang telah lebih dahulu beroperasi (Porter dalam Listanto, 2023). Dalam perspektif *Five Forces Porter*, kehadiran minimarket modern dapat dikategorikan sebagai ancaman pendatang baru (*threat*

of new entrants) yang berpotensi mengurangi pangsa pasar pelaku usaha yang sudah ada. Pedagang tradisional yang sebelumnya memiliki pelanggan tetap harus menghadapi persaingan baru dari minimarket modern yang memiliki keunggulan dalam hal modal, teknologi, manajemen, dan jaringan distribusi. Akibatnya, sebagian pedagang tradisional mengalami penurunan omzet yang berdampak pada penurunan pendapatan usaha.

Selain teori persaingan, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Philip Kotler. Menurut teori tersebut, keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Dalam konteks penelitian ini, faktor kenyamanan dan kemudahan menjadi alasan utama konsumen memilih minimarket modern dibandingkan pedagang tradisional. Konsumen cenderung mencari pengalaman berbelanja yang lebih praktis, cepat, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, minimarket modern memiliki daya tarik yang kuat karena mampu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumen merupakan salah satu mekanisme utama yang menjelaskan pengaruh minimarket modern terhadap pendapatan pedagang tradisional. Sebelum hadirnya minimarket modern, sebagian besar masyarakat mengandalkan pasar tradisional dan kios-kios kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah berkembangnya minimarket modern, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan tempat berbelanja. Keberagaman pilihan tersebut menyebabkan terjadinya redistribusi konsumen dari pedagang tradisional ke minimarket modern. Akibatnya, tingkat transaksi yang diterima pedagang tradisional mengalami penurunan, terutama pada jenis barang yang juga dijual oleh minimarket modern.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh kehadiran minimarket modern terhadap pendapatan pedagang tradisional tidak sepenuhnya bersifat negatif bagi seluruh pedagang. Beberapa pedagang tradisional masih mampu mempertahankan pendapatannya karena memiliki pelanggan tetap, menjual produk yang tidak tersedia di minimarket modern, atau memberikan layanan yang lebih fleksibel seperti sistem pembayaran secara utang kepada pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya saing pedagang tradisional tidak hanya ditentukan oleh keberadaan minimarket modern, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,080 menunjukkan bahwa kehadiran minimarket modern hanya menjelaskan 8% variasi perubahan pendapatan pedagang tradisional. Dengan kata lain, terdapat 92% faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lokasi usaha, modal usaha, lama usaha, jumlah pelanggan, variasi produk, kualitas pelayanan, strategi pemasaran, daya beli masyarakat, kondisi ekonomi daerah, tingkat inflasi, serta kemampuan pedagang dalam mengelola usahanya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kehadiran minimarket modern berpengaruh signifikan, pengaruh tersebut bukanlah faktor dominan yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan pedagang tradisional.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa perkembangan ritel modern memberikan dampak terhadap keberlangsungan usaha perdagangan tradisional. Kehadiran minimarket modern sering kali menimbulkan perubahan struktur pasar karena adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat. Namun demikian, tingkat pengaruhnya dapat berbeda-beda pada setiap daerah tergantung pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat, jumlah minimarket yang beroperasi, tingkat kepadatan penduduk, serta kemampuan adaptasi pedagang tradisional dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa keberadaan minimarket modern merupakan konsekuensi dari perkembangan ekonomi dan modernisasi sektor perdagangan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan bukanlah membatasi perkembangan ritel modern secara mutlak, melainkan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ritel modern dan keberlangsungan usaha pedagang tradisional. Pedagang tradisional perlu meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki tata

letak barang dagangan, menjaga kebersihan tempat usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran. Sementara itu, pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan penataan ritel yang memperhatikan jarak pendirian minimarket modern dengan pusat perdagangan tradisional, memberikan pembinaan kepada pedagang tradisional, serta mendorong peningkatan kapasitas usaha agar mampu bersaing secara sehat di tengah perkembangan ritel modern.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran minimarket modern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Pengaruh tersebut terjadi melalui peningkatan persaingan usaha dan perubahan perilaku konsumen dalam memilih tempat berbelanja. Meskipun kontribusi pengaruhnya relatif kecil berdasarkan nilai koefisien determinasi, keberadaan minimarket modern tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha pedagang tradisional dan menciptakan sistem perdagangan yang berkeadilan bagi seluruh pelaku usaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa kehadiran minimarket modern berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional di Kota Raha. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin berkembangnya minimarket modern, semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap perubahan pendapatan pedagang tradisional akibat meningkatnya persaingan dalam sektor perdagangan ritel. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss”.

John W. Creswell & J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.

Listanto, E. V., Silaen, F. D. O., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Kekuatan Persaingan Dan Cluster Industri. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1*(3), 1–12. File:///C:/Users/Nurwa/Downloads/848_Wawasan_Vol1_No3_Jul2023_H01-12.Pdf

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik, 11*(1), 432–439. File:///C:/Users/Nurwa/Downloads/Marselin90,+8.+Musrifah+Mardiani+Sanaky.Pdf

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiharto, N. A., Savitri, D. N., & Triputranto, B. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Chatime Di Kota Bekasi. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran (Pro Mark), 13*(2), 1–12. File:///C:/Users/Nurwa/Downloads/3293-Article%20text-6363-1-10-20231129.Pdf

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi: Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.